

ABSTRAK

Ketahanan pangan adalah masalah penting yang dapat memicu perubahan pada stabilitas ekonomi khususnya di Provinsi Jawa Tengah dan termasuk dalam salah satu poin yang diuraikan pada *Sustainable Development Goals* (SDGs). Penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk menganalisis keterkaitan antara harga beras, PDRB per kapita, jumlah penduduk, produksi padi, luas lahan padi, dan akses air bersih layak pada ketahanan pangan di Jawa Tengah dari segi permintaan dan penawaran. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode estimasi yang digunakan adalah *Generalized Method of Moments* (GMM). Data penelitian ini berbentuk data panel yang dikumpulkan dari 35 kabupaten dan kota di Jawa Tengah, meliputi rentang waktu tahun 2018 sampai 2023. Data sekunder ini didapatkan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Tengah, Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, dan Badan Pangan Nasional Provinsi Jawa Tengah. Temuan studi ini mengungkap bahwa variabel harga beras memiliki dampak positif signifikan pada ketahanan pangan di provinsi Jawa Tengah. Variabel PDRB perkapita memiliki dampak positif signifikan pada ketahanan pangan di provinsi Jawa Tengah. Variabel jumlah penduduk memiliki dampak negatif signifikan pada ketahanan pangan di provinsi Jawa Tengah. Variabel produksi padi memiliki dampak negatif tidak signifikan pada ketahanan pangan di provinsi Jawa Tengah. Variabel luas lahan padi memiliki dampak positif tidak signifikan pada ketahanan pangan di provinsi Jawa Tengah. Variabel air bersih memiliki dampak positif tidak signifikan pada ketahanan pangan di provinsi Jawa Tengah. Peningkatan ketahanan pangan di Jawa Tengah memerlukan strategi terpadu yang mencakup pengendalian harga beras, optimalisasi lahan pertanian, peningkatan produksi padi, serta perluasan akses air bersih layak.

Kata kunci: ketahanan pangan, permintaan dan penawaran, harga beras, PDRB perkapita, jumlah penduduk, produksi padi, luas lahan padi, dan air bersih.